

EKSISTENSI PELABUHAN LAREA-REA TERHADAP KEHIDUPAN NELAYAN DI KELURAHAN LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Ismail, Dewi Anggariani, Asrul Muslim
Prodi Sosiologi agama
Universitas Islam Negeri Alauddin
maakssar
ismailsinjai2@gmail.com
Dewi.anggariani@uin-alauddin.ac.id
Asrul.muslim@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan mengalami perubahan sosial ekonomi dan bagaimana pandangan masyarakat tentang Pelabuhan Larea-rea. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan mengalami perubahan sosial ekonomi. Keberadaan Pelabuhan Larea-rea dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan melalui berbagai cara seperti penjualan hasil tangkapan ikan melalui tempat pelelangan ikan (TPI), Masyarakat nelayan dapat menawarkan jasa wisata seperti penyewaan kapal atau perahu untuk meningkatkan pendapatan, Istri nelayan memiliki peran dalam menunjang pendapatan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai kegiatan seperti penjualan bahan bakar. Pandangan masyarakat tentang Pelabuhan Larea-rea sebagai sumber penghidupan seperti nelayan dan pedagang campuran, Wisatawan mengunjungi Pelabuhan Larea-rea untuk menikmati suasana dari segi keindahan alam dan kegiatan rekreasi.

Kata Kunci: Pelabuhan, Masyarakat, Sosial Ekonomi

A. Pendahuluan

Potensi kelautan dan perikanan Indonesia begitu besar, seperti saat ini potensi tersebut telah ditopang dengan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di berbagai sektor, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap 4 komponen penting tujuan pembangunan nasional, yaitu pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, penurunan tingkat kemiskinan, dan perlindungan lingkungan. Namun sejalan dengan perubahan yang begitu cepat di segala bidang, baik berskala nasional maupun internasional, pembangunan sektor kelautan dan perikanan belum secara signifikan memberikan kontribusi

ekonomi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, terutama bagi nelayan kecil termasuk di dalamnya adalah nelayan buruh.¹

Untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah yang masyarakatnya relatif *homogen* nelayan dengan aktivitas sosial ekonomi yang bergantung pada sumber daya laut, maka perlu dilakukan perencanaan pengelolaan sumber daya kelautan, pesisir dan perikanan secara berkelanjutan. Ketersediaan infrastruktur penunjang aktivitas menjadi salah satu kunci keberhasilan dari suatu kawasan wilayah pesisir. Infrastruktur tersebut antara lain yaitu jaringan jalan, listrik, telekomunikasi serta sumber air yang akan menunjang dalam peningkatan produktivitas, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Ketersediaan infrastruktur sebagai penunjang kegiatan para nelayan dapat meningkatkan kecepatan pengembangan kawasan, daya tarik investasi, nilai komoditas unggulan perikanan, serta akses pergerakan orang, barang dan jasa.²

Sektor kelautan yang dapat menandai sumber daya dan berkontribusi secara melimpah untuk pertumbuhan dan sumber daya laut adalah tujuan yang ingin menggunakan hasil aset laut yang kaya. Daerah pesisir dapat dilestarikan karena ada banyak yang merupakan sumber kehidupan bagi semua orang dan sumber daya laut serta nelayan asosiasi yang di kenal sebagai komunitas nelayan. Kaitannya dengan penelitian ini kondisi lingkungan semula Pelabuhan Larea-rea merupakan lautan yang hanya dihuni oleh masyarakat yang kehidupannya sebagai nelayan tetapi sekarang sudah berubah menjadi objek wisata pelabuhan, terbuka untuk wisatawan dari berbagai kelas sosial ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat setempat menawarkan berbagai macam aktivitas, antara lain rekreasi di Pelabuhan Larea-rea dan pantai berpasir yang terbuka saat air laut surut. menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Pelabuhan Larea-rea.

B. Landasann Teori

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan ‘struktural fungsional’ merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum dimana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem.

¹ Heru Dian Setiawan, ‘Strategi Pemberdayaan Nelayan Kecil Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41.67 (2020), h. 7821–46.

² Lara, Pengembangan Infrastruktur Penunjang Aktivitas Nelayan Di Lappa Kecamatan Sinjai Utara’, 10.8.5.2017 (2022), h. 2–5

Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.³

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.⁴

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita pahami dari apa yang di jelaskan, sebagaimana dipaparkan yaitu:

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah
2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
3. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupun kesepakatan yang di buat baru.⁵

Teori perubahan sosial yang di kemukakan oleh Piotr Sztompka. Menurut Sztompka ada tiga perubahan sosial kriteria tersebut. Kriteria tersebut adalah kajian perbedaan, pengamatan sistem sosial, dan dimensi spasial yang berkaitan erat dengan system sejarah.

³ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 188

⁴ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hal 71.

⁵ Damsar. *Pengantar teori sosiologi*. (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 165

Dalam hal ini perubahan masyarakat dari waktu ke waktu membawanya ke situasi yang lebih baik dan menguntungkan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang di amati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.⁶

Teori Piotr Sztompka menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai suatu perubahan yang terjadi didalam atau melibatkan suatu sistem sosial. Lebih khusus lagi, terdapat perbedaan, pada waktu berbeda dalam keadaan suatu sistem tertentu.⁷

Adapun definisi perubahan sosial meliputi:

1. Menurut Macionis perubahan sosial dalam organisasi masyarakat, memikirkan model dan pola perilakunya pada waktu tertentu.
2. Menurut presell bergantung pada perubahan sosial adalah perubahan atau konversi dalam organisasi Masyarakat.
3. Menurut ritzer perubahan sosial merujuk pada perubahan dalam hubungan antara individu, kelompok, organisasi, budaya, dan Masyarakat di beberapa titik tertentu.
4. Menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial, struktur kelembagaan dan sosial di beberapa titik tertentu.⁸

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil data yang diperoleh dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder berupa kajian data, buku-buku, jurnal dan juga skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁶ Piort Sztompka *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama* (Cet 8; Jakarta: kencana 2017), hal. 3

⁷ Piort Sztompka *Sosiologi Perubahan Sosial*, hal. 3

⁸ Piort Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, hal. 5

D. Pembahasan

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

a. Interaksi Sosial Masyarakat Nelayan

Manusia hidup tidak akan bisa terlepas dengan manusia lain, karena manusia pada dasarnya makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupannya. Dalam kehidupannya manusia membentuk kelompok sosial untuk mengembangkan diri dan mempertahankan kehidupannya. Manusia akan melakukan proses interaksi yang kemudian melahirkan adanya kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial adalah kelompok masyarakat nelayan. Dalam bersosialisasi individu pasti melakukan interaksi, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung

b. Struktur Sosial Nelayan

Keberadaan juragan kapal memiliki status sosial yang paling tinggi di masyarakat nelayan, karena sebagai pemilik modal yang paling besar. Mereka tidak lagi turun langsung kelaut dalam proses penangkapan ikan, tetapi mereka hanya menyediakan modal dengan memperkerjakan buruh nelayan. Sehingga untuk hasil perolehan pendapatan nantinya akan dibagi sesuai dengan posisi masing-masing. Maka hubungan antara buruh nelayan dengan pemilik kapal hanya sebatas hubungan kerja yang diantara keduanya tidak dekat bahkan tidak saling mengenal karena pemilik kapal akan menyerahkan tanggung jawabnya kepada pengemudi kapal saat melaut. Sebagaimana yang di ungkapkan Sudirman menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi penghalakku dena ku jadi lao melaut nasaba angin makencang dan ombakna maloppo, kalo kereddi dena gaga bantuan fole di pemerintah mu ciceng ngedede, jadi modala sendirimi masing-masing di pakeangi untuk melli solar, kalo musim timokki dan musin bosiki biasa masessa biasa juga makessing lao massappa bale, furani arodo perahu ku fake mahai bale ede di onronna di tempat pelelangan ikan tabbikaciceng mabbalu 30 juta modalnya ku runtut, kalo furani di bageni silong anggotau 1 juta na runtut. Kalo melautka ia laoa massappa bale di selayar biasa tong lettut di jawa, kadang sampai 10 hari baru balik, engkato di Pelabuhan larea rea biasa sewa kapal na perahu sekitar 900 ribu di haja tergantungmmi kapal aga yang na pak ”

Terjemahan: Yang menjadi penghalang sehingga tidak jadi pergi melaut karena angin kencang dan ombak besar, kalau di daerah ini tidak ada bantuan dari pemerintah meskipun satu kali, jadi modalnya sendiri masing-masing dipake untuk membeli solar, kalau musim kemarau dan musin hujan biasa sulit biasa juga bagus pergi mencari ikan, setelah itu perahu di pake membawa ikan tersebut di tempat pelelangan ikan sekali menjual 30 juta didapat modalnya, setelah selesai di bagi sama anggota 1 juta mendapat bagiannya. Kalau melaut saya bepergian mencari ikan di selayar, di jawa sampai 10 hari melaut, Adapun di Pelabuhan Larea-rea bisanya sewa kapal atau perahu sekitar 900 ribu di bayar tergantung kapal apa yang di pakai.

Sebagaimana maksud yang disampaikan informan di atas menyampaikan bahwa yang menghambat saya tidak jadi melaut karena angin kencang dan ombak yang besar, kalau untuk bantuan dari pemerintah sama sekali tidak ada, jadi modal pribadi sendiri digunakan untuk membeli solar kalau musim kemarau dan musim hujan kadang sulit, kadang bagus juga mencari ikan, saya memakai perahu membawa ikan ketempat pelelangan ikan sekali menjual 30 juta modalnya bersih kemudian membaginya sama anggota masing-masing 1 juta didapat selama melaut saya mencari ikan di selayar kadang sampai ke jawa, Adapun di Pelabuhan Larea-rea bisanya sewa kapal atau perahu sekitar 900 ribu di bayar tergantung kapal yang di pakai

c. Hubungan *Kerja Punggawa dan Sawi*

Hubungan kerja ini dapat terjalin dengan sendirinya melainkan adanya komunikasi ataupun adanya hubungan kerabat atau keinginan untuk kerja sama yang dimana punggawa melakukan hubungan kerja dengan sawi berdasarkan hubungan kerabat yang memang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal melaut atau menangkap ikan. Selain itu hubungan kerja dengan pihak lain bukan berdasarkan dari hubungan kerabat tapi berdasarkan kemampuan dan keahlian melaut yang dimana mau bekerja sama dengan ketentuan yang memang sudah disepakati biasanya kerja sama dengan pihak lain. Menurut Anas Ahmad (Punggawa) mengatakan bahwa:

“Sistem mabbalu masih di perkenalangi nasaba dibicarakan persen dari yang saya punna dengan menjual sistim mabbage hasil, kalo kereddi itu hitungan perbak 150 anggota yang mattarima itu 1,7 atau 2,3 perorang dari jumlah anggota 5, jama jamang laikku iya mabbalu bahan bakar contona bensin dan solar, bantuan fole pemerintah dena gaga jadi ini iyami sendiri makkebbu kapal. Ku elokka lao massappa

*bale paling maitta itu 5 hari di pulau penghambatku kudena na jadi melaut nasaba ombak, angin dan mesin todo kendalau”.*⁹

Terjemahan: Sistem penjualan masih di perkenalan karena di bahas persen dari yang saya punya dengan menjual sistim membagi hasil kalau di sini itu hitungan perbak 150 anggota yang menerima 1,7 atau 2,3 perorang dari jumlah anggota 5, pekerjaan sampingan saya menjual bahan bakar contohnya mesin dan solar, bantuan dari pemerintah tidak ada jadi saya sendiri membuat kapal, kalau mauka pergi mencari ikan paling lama itu 5 hari di pulau, penghambatku tidak jadi melaut karena ombak, anging dan mesin juga kendalanya.

Informan di atas menyampaikan sistem penjualan masih di perkenalan di tempat ini ada yang diskusikan persen dari yang kita miliki dengan menjual sistim membagi hasil, ditempat saya itu di hitung perbak 150 anggota yang menerima 1,7 atau 2,3 perorang dari jumlah anggota 5 orang, pekerjaan sampingann saya hanya menjual bahan bakar, seperti bensin dan solar. Kalau bantuan dari pemerintah tidak ada, jadi saya sendiri yang membuat kapal tersebut. Selama mencari ikan paling lama itu 5 hari dipulau yang menjadi penghambat sehingga tidak jadi bepergian melaut karena ombak, angin dan kendala mesin.

Hubungan ini merupakan hubungan antara bos dengan sawi dalam pelaksanaan menangkap ikan, dimana seorang sawi harus patuh kepada atasan sebagai mana hubungan kerja tersebut sudah di sepakati dari awal, dan hubungan ini dapat terjalin dengan baik dan mempererat tali persaudaraan meskipun dari keluarga, kerabat maupun orang lain. Adapun yang disampaikan Bustam (sebagai sawi) bahwa:

*“Penghasilakku ia biasa kuruntu 3 juta kalo furana melaut paling maitta dilaut 25 hari mi, sebelunna laona melaut toh diarenga modal oleh pabbalu bale kadang 30 juta, yang penting muat mui ES na 250 balok paling maittani 25 hari di selayar, NTT. areddi mappunaie perahu juragan kalo maccoe massappa bale runtu toi bagian. Kereddi bale tuna di eksporki nappa punggawae balukki di makassar napakai kendaraan, jadi hambataku na dena ku jadi lao melaut nasaba ombak dan masolangi mesin kappalakku, areddi ku akkebbu dari aju jati dan aju maranti.”*¹⁰

Terjemahan: Penghasilan yang didapat kadang-kadang 3 juta kalau sudah melaut paling lama di laut 25 hari sebelumnya pergi melaut di kasih modal oleh penjual ikan kadang 30 juta, yang penting mencukupi ES dan 250 balok paling lama 25 hari di selayar, NTT, ini perahu yang mempunyai perahu juragan kalau mengikut mencari

⁹ Anas Ahmad (23 tahun) punggawa nelayan Pelabuhan Larea-rea pada 5 oktober 2024

¹⁰ Bustam (33 tahun) nelayan Pelabuhan Larea-rea pada 5 oktober 2024

ikan mendapat bagian, di tempat ini ikan tuna di ekspor baru punggawa menjual ke makassar memakai kendaraan, jadi hambatan tidak jadi pergi melaut karena ombak dan rusak mesin kapalku, ini terbuat dari kayu jati dan kayu maranti.

Informan di atas mengungkapkan penghasilan yang didapat kadang-kadang 3 juta kalau sudah melaut paling lama di laut 25 hari sebelumnya pergi melaut di kasih modal oleh penjual ikan kadang 30 juta, yang penting mencukupi ES dan 250 balok paling lama 25 hari di selayar, NTT, ini perahu yang mempunyai perahu juragan kalau mengikut mencari ikan mendapat bagian, di tempat ini ikan tuna di ekspor baru punggawa menjual ke makassar memakai kendaraan, jadi hambatan tidak jadi pergi melaut karena ombak dan rusak mesin kapalku, ini terbuat dari kayu jati dan kayu maranti.

Hubungan punggawa sawi adalah merupakan hubungan yang tidak setara diantara dua orang atau lebih. Seorang sawi dapat berupa tetangga, sahabat atau teman punggawa lain. Hubungan punggawa sawi adalah hubungan antara atasan dan bawahan secara hirarkis, karena berlatar belakang kepentingan ekonomi disamping kepentingan sosial dalam suatu kelompok kerja usaha perikanan. Seorang punggawa dalam kedudukannya sebagai kelompok kerja melakukan pengaturan-pengaturan antara lain melakukan pembagian kerja dan pembagian hasil. Hal ini dilakukan menurut aturan-aturan adat yang harus ditaati baik oleh punggawa maupun para sawi sebagai pengikut.

d. Hubungan *Sosial dan Ekonomi Antara Punggawa dan Sawi*

1. Hubungan Patron Klien (Punggawa – Sawi)

Hubungan punggawa sawi adalah merupakan hubungan yang tidak setara diantara dua orang atau lebih. Seorang sawi dapat berupa tetangga, sahabat atau teman punggawa lain. Hubungan punggawa sawi adalah hubungan antara atasan dan bawahan secara hirarkis, karena berlatar belakang kepentingan ekonomi disamping kepentingan sosial dalam suatu kelompok kerja usaha perikanan. Seorang punggawa dalam kedudukannya sebagai kelompok kerja melakukan pengaturan-pengaturan antara lain melakukan pembagian kerja dan pembagian hasil. Hal ini dilakukan menurut aturan-aturan adat yang harus ditaati baik oleh punggawa maupun para sawi sebagai pengikut. Seperti yang disampaikan Anas sebagai (Punggawa) bahwa:

“Jadi ia termasukka kelompok usaha Bersama perikanan tangkap laut biru asenna Hasil pemasaran kereddi nasaba ia engka alat tangkap jaring hanyut jadi bale ede eloe na tikkeng sasaranna bale-bale keniri toh jadi di balu ke pengempul langsungmi di aha ke makassar, kalo bale-bale lokal alat tangkap di balu di tempat pelelangan ikan, Bale perbaskon di balu dena na tentu isinya baskon jadi ku perkirangi perbaskon

itu hanya jenisnya jadi ku rekeng siaga isinya kalo pakkereddi iccunna, jadi ku perkirakan ku runtu panghasilan setiap anggotau dalam si huleng engka tripnya contona 2 ngesso perkiraanna 50 kuruntu. Kalo si huleng biasa 7 kali makanya ku perkirangi laporan produksi kami di dinas itu sekitar 5x7 sekitar 300 lebih si huleng na runtu anggotau, itupun setiap si huleng naruntu penghasilannya anggotau. Kereddi engkato armada 13 kapal inimi masukmi hubungan pembagian jamanna. Kalo untuk modalnna malai tauwwe kur kredit BRI maega mala modala di BRI engka mala 30 juta dan 50 juta tergantung mi ku engka kebutuhan nelayan, kalo ia lao melaut selama 2 ngessomi biasa angkenna sampai 5 mil, 20 mil tergantung kedigai tauwwe elo lao tapi kita juga perkirakan solar ede eloe di ala. Kalo elokki tauwwe messu mabe bela biasa malai 25 liter, Ada tong kapal penongkol kalo laoi massappa bale masih di sekitar di jawa, bali, dan dilombok kalo engkani lisu pali kereddi artinya solar mammulani Langkah nah kendala nelayan di bbm dena namaitta areddi kalo musim barat lisu manenni dan itu menjadi pengalaman tiap tahun, danria fura engka dana dari pemerintah tahun 2013 mappada bantuan 100 juta perkelompok itu yang di Kelola di kelompok, anggota tinggal melapor baru kita balanjaiki berupa doi artinya mattama di kelompok tapi anggota mattarima berupa barang".¹¹

Terjemahan: Informan di atas mengatakan bahwa kelompok usaha bersama perikanan tangkap laut hasil pemasaran di tempat ini karena saya mempunyai alat tangkap jaring hanyut jadi ikan ini di tangkap menargetkan ikan ikan keniri jadi di jual ke pengumpul langsung di bawah ke makassar, kalau ikan-ikan lokal toh di jual di tempat pelelangan ikan perbaskon di jual tidak menentu isinya perbaskon jadi di perkirakan perbaskon itu hanya jenisnya jadi di hitung berapa isinya kalau seperti ini kecilnya, jadi di perkirakan yang didapat penghasilan setiap anggota dalam satu bulan ada tripnya misalnya 2 hari perkiraan 50 di dapat kalau sebulan biasanya 7 kali makanya di perkirakan laporan produksi kami di dinas itu sekitar 5x7 sekitar 300 lebih sebulan yang mendapat anggota. Di tempat ini ada armada 13 kapal, sudah termasuk hubungan pembagian kerjanya kalau untuk modalnya kita mengambil modal di BRI ada yang mengambil 30 juta dan 50 juta tergantung kalau ada kebutuhan nelayan, kalau saya pergi melaut selama 2 hari biasanya sampai 5 mil atau 20 mil tergantung di manaki kita mau pergi tapi di perkirakan juga solarnya yang mau pergi di ambil, kalau mauki kita keluar jauh-jauh mengambil 25 liter, ada juga kapan penongkol kalau mauki pergi mencari ikan di sekitar jawa, bali dan lombok kalau adami pulang di sini artinya solar mulai Langkah ini kendala nelayan di BBM tidaka lama lagi ini musim barat pulang semua dan ini yang menjadi pengalaman tiap tahunnya, dulu pernah ada dana dari pemerintah tahun 2013 seperti bantuan 100 juta perkelompok ini yang

¹¹ Anas (49 tahun) Komoditas nelayan kawasan Pelabuhan Larea-rea pada 5 oktober 2024

di kelola oleh kelompok anggota tinggal melapor baru kita yang belanja berupa uang maksunya masuk di kelompok tapi anggota yang menerima berupa barang.

Adapun yang disampaikan informan di atas hasil pemasaran terdiri dari 2 karena di tempat ini mempunyai punya alat tangkap jaring hanyut. Adapun sasaran ikan-ikan keniri lalu menjualnya ke pengumpul kemudian membawanya ke makassar kalau ikan-ikan lokal seperti alat tangkap jaring tetap kita menjualnya ditempat pelelangan ikan perbaskon kita jual tergantung dari banyaknya perbaskon jadi saya taksir itu sekitar perbaskon hanya jenisnya kemudian saya hitung isinya kalau seperti ini kecilnya saya taksir penghasilan masing-masing setiap anggota di tempat ini dalam satu bulan ada tripnya misalkan dalam 2 hari taksirannya 50 di dapat. kalau dalam satu bulannya 7 kali makanya saya taksir laporan produksi kami di dinas itu sekitar 5x7 sekitar 300 lebih perbulan mendapatkan anggota setiap bulan mendapat penghasilannya anggota. Di tempat ini kami mempunyai armada 13 kapal, tentunya hal tersebut sudah termasuk hubungan pembagian kerjanya. Kalau untuk modalnya kami mengambil kur kredit BRI banyak yang mengambil modal di BRI ada yang mengambil 30 juta dan 50 juta tergantung dari kebutuhan nelayan, saya melaut selama 2 hari jaraknya sampai 5 mil, 20 mil tergantung rencana kami mau keluar dimana tapi kami juga perkirakan solar yang diambil kalau bepergian melaut kemudian mengambil 25 liter kebetulan saya juga sebagai ketua komoditas nelayan makanya saya masih aktif sebagai nelayan. Sekarang ini kapal penongkol masih keluar berada di sekitar jawa, bali, dan lombok, kalau mereka sudah kembali di tempat ini sekarang artinya solar sudah mulai langkah tentunya ini sudah termasuk kendala nelayan di BBM tidak lama kemudian kalau musim barat pulang semua nelayan dan itu menjadi pengalaman tiap tahun, dulu pernah ada dana dari pemerintah tahun 2013 berupa bantuan 100 juta perkelompok yang di kelola di kelompok, anggota tinggal melapor baru kita belanjakan berupa uang artinya masuk di kelompok tapi anggota terima berupa barang.

2. Peranan Laki-laki dan Perempuan Dalam Keluarga Nelayan

a. Peranan Laki-laki

Seorang laki-laki yang telah beristri adalah kepala rumah tangga dalam keluarganya. Saat laki-laki atau suaminya pergi kelaut, maka tanggung jawab diserahkan kepada istrinya. Walaupun demikian segala keputusan yang akan diambil terhadap setiap masalah dalam keluarga tetap berada ditangan suami. Selain melakukan pekerjaan utama nelayan, di sisi lain peranan laki-laki membuka usaha sampingan untuk menambah penghasilan mereka Seperti yang di ungkapkan Anas Ahmad bahwa:

*“Jama jamakku mabbalu bahan bakar bensin na solar lumayanlah engkana penghasilanku kuruntu heddinna patuoi kebutuhanku kalo engka naparelluang contohnya bahan bakara pasti di onrokukki melli”.*¹²

Terjemahan: Pekerjaanku menjual bahan bakar bensin dan solar bisami ada penghasilan didapat untuk mencukupi kebutuhan kalau ada yang membutuhkan misalnya bahan bakar pasti di tempatku membeli.

Informan di atas menuturkan bahwa mata pencaharian saya itu menjual bahan bakar, seperti bensin dan solar lumayan bisa mendapatkan penghasilan bisa menunjang kebutuhan hidupku, yang membutuhkan seperti bahan bakar pasti ke tempat ini untuk membelinya.

b. Peranan Perempuan

Perempuan-perempuan pada umumnya produktif dalam arti mencari nafkah, baik dari kalangan yang mampu maupun dari kalangan yang kurang mampu. Begitu pula dalam masyarakat nelayan, apakah dari istri punggawa atau istri seorang sawi. Bidang yang di usahakan kedua lapisan ini menampakkan perbedaan. Motif dari bekerjanya para perempuan/ istri ini disebabkan adanya keinginan untuk menambah pendapatan keluarga. Pada keluarga sawi, kaum perempuan membuka usaha seperti menjual bahan-bahan keperluan nelayan ditempat rumahnya sendiri sebagai usaha lain. Jadi para istri sawi bekerja mencari nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan suami yang kadang pendapatan istri bisa menambah penghasilan suami tapi juga lebih sedikit dari suami tergantung dari hasil jualan. Walaupun demikian sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetap melakukan tugas-tugasnya dirumah seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah dan mengasuh anak serta lainnya. Kegiatan yang dilakukan para istri sawi seperti menjual untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang di sampaikan Milawati bahwa:

“Iya mabukka usaha iyaro iya istrina maega usahaku pertamae mabbalu solar, es batu untuk kufarelluni nelayange kalo elokki lao melaut batena eddi kufarakai perekonomiaku rumah tanggaku supaya naulle cukupi kebutuhanku hari hariu untuk naulle bertahan hidup anakku massikolani makanya mabbalu balukka untuk biayana massikolae tabbulu iyanna dena gaga sikolau nasaba nelayanmi jamakku pendidikanku dena toh gaga. Semenjak engkani pelabuhan heddingi lao ke TPI afa maddepekki mempermudah nelayan untuk mabbalu kepada pedagang ikan di TPI heddingi langsung na runtu gajinna untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semenjak Pelabuhan ngedede engka proses na menjadi objek wisata heddingi na bantu

¹² Anas Ahmad (23 tahun) punggawa nelayan Pelabuhan Larea-rea pada 5 oktober 2024

nelayan ngede supaya dapat na tingkatkan kesadaranna nelayan agar bisa najaga kebersihanna dan kelestarian lingkunganna di sekitar Pelabuhan Larea-rea".¹³

Terjemahan: Yang dikatakan bahwa saya membuka usaha termasuk usaha karena saya istrinya mempunyai banyak usaha yang pertama menjual solar, ES batu untuk keperluan nelayan kalau mau pergi melaut selalunya ini di perbaiki perekonomian rumah tangga agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk bisa bertahan hidup, saya mempunyai anak sekolah makanya menjual jual untuk pembayaran sekolah terlanjur sayami sebagai orang tua tidak ada sekolah karena nelayan saja pekerjaannya pendidikan juga tidak ada. Keberadaan Pelabuhan Larea-rea membawa peningkatan pendapatan dengan cara mengakses kepasar, keberadaan elabuhan menuju akses ke TPI yang bersebelahan memudahkan nelayan untuk langsung menjualnya kepada para pedagang ikan di TPI yang tentunya nelayan bisa mendapatkan penghasilan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan keluarganya. Kehadiran pelabuhan tersebut berproses menjadi objek wisata bisa membantu nelayan tersebut agar dapat meningkatkan kesadaran nelayan agar bisa menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitar Pelabuhan Larea-rea.

Yang di maksud informan di atas menyampaikan bahwa saya membuka usaha salah satunya mata pencaharian saya sebagai seorang istri banyak yang pertama itu menjual solar, es batu untuk keperluan nelayan ketika bepergian di laut untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga kami agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari kami demi bertahan hidup dan memiliki anak di mana tingkat pendidikan berbeda-beda untuk membiayai anak sekolah yang membutuhkan biaya yang cukup, agar seorang anak tidak mengikuti jejak orang tua yang pekerja sebagai nelayan, yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Istri nelayan pun berperan penting dalam kehidupan ekonominya selama suami (nelayan) melaut maupun tidak demi menghidupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

Ketika musim cuaca tidak menentu dan penghasilan nelayan semakin berkurang, para istri sangat berperan penting menyelamatkan perekonomian keluarga dengan cara melakukan usaha-usaha lainnya karena nelayan melakukan pekerjaan sampingan, istri nelayan biasanya ikut dengan suami melakukan pekerjaan yang sama agar menambah penghasilan keluarga Istri nelayan pun sangat berperan penting dalam kehidupan ekonomi mereka selama suami (nelayan) melaut maupun tidak demi menghidupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Istri nelayan pun berperan penting dalam kehidupan ekonominya

¹³ Milawati istri nelayan (33 tahun) nelayan Pelabuhan Larea-rea pada 4 oktober 2024

selama suami (nelayan) melaut maupun tidak demi menghidupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

3. Nelayan Lepas

Nelayan lepas mereka yang bekerja sendiri atau dengan keluarga mereka, tanpa memiliki hubungan dengan juragan atau punggawa. Mereka memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri kegiatan penangkapan ikan mereka, seperti memilih lokasi penangkapan, jenis ikan yang akan ditangkap, dan metode penangkapan yang digunakan nelayan lepas biasanya memiliki kapal atau perahu sendiri, dan mereka bertanggung jawab atas kegiatan penangkapan ikan mereka sendiri. Mereka juga memiliki hak untuk menjual hasil tangkapan mereka sendiri, tanpa harus melalui juragan atau punggawa. Seperti yang disampaikan menurut Rusli bahwa:

“Ku lisuna fole melaut semisal 2 mahenni itu 1 jutaan kotor ongkosan 500, kalo di sini itu dena gaga punggawanya modala sendirimi di fake hargana solar kede 8000 kalo eceran. Jadi 1 juta dena nagenne untuk kebutuhanku siessoe, seddi perahu 2 tau masing-masing 1 juta modalanna di farelluang di fake selama melaut. Ikannnya itu di bongkar kereddi terus diahani fake motoro makkunrai yang mahai fake motoro atau fake gojek nappa di balu di tempat pelelangan ikan. Selama melautka di perjalanakku 2 malam ataukah 3 malam ia massappa bale di sekitar 40 kiloan di daerah bone, selayar jadi penghalakku ku laona melaut itu arus, kalo ini kapal sendiriku ku fake tekkebbu dari aju pude. Dihenni lusa engka bantuan dari pemerintah 5 belle cat seddi perahu tapi engkato dena naruntu bagian”.¹⁴

Terjemahan: Setelah bepergian melaut misalnya 2 malam itu 1 jutaan kotor ongkosan 500 kalau di tempat ini tidak ada punggawanya jadi modal sendiri di pake harganya solar 8000 kalau eceran, jadi 1 juta modalnya di butuhkan di pake selama melaut. Ikannya itu dibongkar di tempat ini kemudian di bawah memakai motor perempuan yang memakai motor untuk membawanya atau pake gojek baru dijual di tempat pelelangan ikan, selama melaut di perjalanan itu 2 malam atau 3 malam saya mencari ikan sekitar 40 kiloan di daerah bone dan selayar, yang menjadi penghalang selama melaut itu arus. Kalau ini kapal sendiri saya pake terbuat dari kayu pude, kemarin lusa ada bantuan dari pemerintah 5 kaleng cat satu perahu tapi ada yang tidak mendapat bagian.

¹⁴ Rusli (34 tahun) nelayan Pelabuhan Larea-rea pada 4 oktober 2024

Informan di atas mengatakan bahwasanya setelah saya pulang melaut kalau 2 malam itu 1 jutaan kotor, ongkos 500 kalau di tempat ini tidak ada punggawanya modal pribadi di pake harga solar harganya 8000 kalau eceran. Kalau 1 juta tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari satu perahu 2 orang masing-masing satu juta modal diperlukan sekali melaut. Ikannya itu dibongkar di tempat ini kemudian di bawah memakai motor, perempuan yang membawanya memakai motor atau memakai gojek lalu dijual di tempat pelelangan ikan. Selama perjalanan melaut kadang 2 malam atau 3 malam saya mencari ikan sekitar 40 kiloan di daerah bone, selayar yang menjadi penghambat saya itu arus, ini kapal pribadi saya di pake yang terbuat dari kayu pude. Pernah ada bantuan dari pemerintah 5 kaleng Cat satu perahu tapi ada juga yang tidak dapat seperti saya tidak mendapatkan bagian

4. Sekuritas Sosial

Pengawasan keamanan Pelabuhan Larea-rea di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan di pelabuhan, pos keamanan di pelabuhan disediakan untuk memantau dan mengawasi kegiatan di pelabuhan

A. Pandangan Masyarakat dan Wisatawan

1. Pandangan Pedagang Campuran

Keberadaan Pelabuhan Larea-rea memiliki potensi seperti keuntungan dari hasil penjualan dan keuntungan dari penjualan barang-barang seperti minyak goreng, gula dan minuman segar. Dampak keberadaan Pelabuhan Larea-rea sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar pelabuhan, berkembangnya aktifitas masyarakat ini tidak lepas dari pengaruh dampak aktifitas pelabuhan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar adalah semakin banyaknya masyarakat seperti pedagang campuran, jika dilihat dari situasi kondisi fisik kehidupan masyarakat disekitar pelabuhan, termasuk pedagang atau penjual campuran serta berbagai peluang lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang cukup untuk memenuhi mata pencaharian sangat mempengaruhi sosial ekonomi sebagai masyarakat karena padatnya aktifitas pelabuhan sehingga masyarakat banyak yang bekerja disekitar pelabuhan termasuk pedagang campuran yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pelabuhan. Sebagaimana pandangan yang di sampaikan oleh firman:

“Kulisuni tau fole ngede fole di pelabuhan leppanni melli monti, teh pucuk arodo na minum paling lakue kereddi biasa biasa kuruntu 100-200 ribu perhari nasaba pendarang lebih nafuji melli minuman e power f, ale-ale na minuman aqua, nappaka 3 puleng mabbukka usaha paling maega esso jumatki na malam minggui nasaba maega kale pendarang lao kereddi ku henniki lao cado-cado jam 10 leppanni minum-minum.”¹⁵

Terjemahan: Setelah pengunjung pulang dari pelabuhan singgah membeli monti, teh pucuk itu dia minum yang paling laris di tempat ini kadang-kadang mendapat 100-200 ribu perhari karena pengunjung lebih menyukai membeli minuman power f, ale-ale dan minuman aqua, barusan 3 bulan membuka usaha paling banyak hari jumaat dan malam minggu karena banyak sekali pengunjung pergi di tempat tersebut terutama pada malam hari pergi duduk- duduk di sini jam 10 singgah membeli minuman.

Informan di atas mengungkapkan bahwa setelah pengunjung pulang dari pelabuhan mereka singgah membeli monti dan teh pucuk minuman paling cepat terjual di tempat ini kadang-kadang yang mendapat 100-200 ribu perhari karena pengunjung lebih menyukai membeli minuman seperti power f, ale-ale dan minuman aqua, baru-baru 3 bulan ini membuka usaha yang paling rame setiap hari jumaat dan malam minggu karena banyak sekali pengunjung yang datang pada malam hari biasanya nongki-nongki ditempat ini sekitar jam 10 sudah singgah semua di tempat ini untuk membeli minuman. Adapun pandangan yang disampaikan Mariani:

“Penghasilankku kuruntu 300 kadang-kadang kuruntu ta siesso paling lakuni di ceddena pelabuhan seperti minumaji di kawasan pelabuhan, kalo lisuni fole jogging di pelabuhan leppanni melli, nappa toa 6 tahun kereddi mabbalu balu kan di fikirikki toh lumayan engkana di runtun ceddi kereddi minuman-minuman mi magatti laku biasa kalo mellina 20 dos ta tellu ngessomi cappunni laku. areddi pelabuhan onronna nelayan danria denappi gaga pelabuhan na engka tetapki kereddi onronna. Danria na danria sebelum engka Pelabuhan Larea-rea memang onronna nelayan ngede danria na pasanre perahunya”.¹⁶

Terjemahan: Penghasilan didapat 300 kadang-kadang di dapat sehari paling cepat laris didekat pelabuhan seperti minuman di kawasan pelabuhan kalau pulang dari jogging di pelabuhan singgah membeli, baruka 6 tahun di sini menjual dan di pikir-pikir toh lumayan adami di dapat meskipun sedikit yang minuman-minuman cepat laku terjual makanya membeli 20 dos sekitar tiga hari habismi terjual. Dari dulu sebelum

¹⁵ Firman (50 tahun) Pedagang campuran Kawasan pelabuhan larea rea pada 6 oktober 2024

¹⁶ Mariani (50 tahun) pedagang campuran Kawasan pelabuhan larea rea pada 6 oktober 2024

ada Pelabuhan Larea-rea tempatnya para nelayan memang untuk menyadarkan kapalnya.

Yang di sampaikan informan diatas mengatakan bahwa keuntungan penghasilan di tempat ini 300 biasanya perhari yang paling cepat terjual di sekitar pelabuhan itu seperti minuman-minuman di tempat tersebut, di sisi lain setelah pulang dari jogging ke pelabuhan mereka sudah singgah membeli, sudah 6 tahun lamanya saya menjual di tempatku, setelah dipikir-pikir menjual lumayan penghasilan didapat selama menjual di sekitar kawasan Pelabuhan Larea-rea bagus menjual minuman cepat terjual biasanya saya membeli 20 dos dalam waktu 3 hari cepat terjual.

2. Pandangan Wisatawan

Pelabuhan Larea-rea salah satu destinasi berada di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan tepatnya di Kelurahan Lappa Pelabuhan Larea-rea. Hari libur merupakan hari yang ditunggu oleh semua orang. Karena pada hari libur orang tidak lagi disibukkan dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari. Pada hari libur tersebut orang mengisinya dengan berbagai aktivitas. Perjalanan wisata ke tempat lain dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang. Pada dasarnya orang yang melakukan aktivitas wisata berhubungan dengan motivasi wisatawan. Adapun aktivitas yang dilakukan contohnya orang yang mandi di pantai, ingin menikmati suasana pemandangan pantai, bermain pasir, berfoto ria bersama teman atau keluarga seperti pengunjung yang datang akan terpesona serta merasa senang dengan keindahan lautnya di Pelabuhan Larea-rea tempat ini lebih digemari wisatawan lokal yang berada di Kabupaten Sinjai. Salah satu destinasi wisata yang sangat di gemari anak-anak maupun hingga dewasa digunakan untuk bersantai. Sebagaimana pandangan yang di sampaikan Arman:

"Iyaa pekkua ku tertarik lao kereddi di pelabuhan ngede elokka lao mebbeangi fikiranku supaya hatiku eddi masenangi dan bahagiaka kalo laona kereddi di onronna pelabuhan mahenni sore maega anak anak kuita lange lange di hirinna pelabuhan engkato ma meng, engkato tau massapeda dan lari lariki. Pelabuhan ngede areddi sanre sanre kapal kapalna kalo lisuni fole melaut nataro balena kereddi nappa na ahani di tempat pelelangan ikan".¹⁷

Terjemahan: Yang membuat saya tertarik untuk datang di pelabuhan karena mau membuang pikiran agar hatiku tenang dan Bahagia kalau pergi di tempat pelabuhan menjelang sore banyak anak-anak dilihat di pinggir pelabuhan ada yang memancing,

¹⁷ Arman (15 tahun) pelajar, pelabuhan larea rea pada 6 oktober 2024

ada juga yang bersepeda dan jogging, pelabuhan ini tempatnya bersandar kapal-kapal setelah pulang dari melaut di simpan ikannya di sini baru di bawah ke tempat pelelangan ikan.

informan di atas mengungkapkan bahwa sebenarnya yang membuat saya tertarik datang kepelabuhan ini tujuannya untuk membuang pikiran yang sedang kacau dan galau agar suasana hatiku senang dan gembira ketika saya datang berkunjung di tempat ini menjelang sore hari itu banyak anak-anak berenang di sekitar pelabuhan, ada juga yang memancing, ada juga yang naik sepeda dan jogging. Pelabuhan ini juga tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan setelah bepergian di laut, setelah mereka menyandarkan perahunya kemudian membawah ketempat pelelangan ikan. Adapun yang di sampaikan Muh Almualif:

*Menurutku pekkua ku teratarik lao kereddi elokka mita sunset ku soreni kalo elonni lenye mataharie ma syantik kale arodo pekkua ku marennua kale lao kereddi, ma cantik kale laut na silong kapal kapalna engkae kereddi di Pelabuhan”.*¹⁸

Terjemahan: Pendapat saya yang membuat tertarik datang di tempat mauka melihat matahari pada sore hari kalau maumi menghilang matahari yang cantik sekali itu yang membuat bahagia sekali datang di tempat ini sangat cantik sekali lautnya dan bersama kapal-kapalnya di pelabuhan bersandar.

Menurut informan di atas menyampaikan bahwa salah satu daya tarik utamanya sehingga saya datang ketempat pelabuhan karena ketika menjelang sore hari bisa melihat pemandangan yang indah, ketika matahari terbenam memancarkan sinar matahari yang sangat indah hal tersebut yang membuat saya senang bukan hanya itu keindahan lautnya juga yang indah beserta kapal-kapal yang berada di sekitar pelabuhan.

E. Penutup

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan sekitar kawasan Pelabuhan Larea-rea di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berdampak dalam segi sosial ekonomi pada kesejahteraan keluarga nelayan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Masyarakat dapat mensyukuri keberadaan Pelabuhan Larea-rea sebagai karunia alam yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial pada masyarakat sekitar terutama yang bertempat tinggal di kawasan Pelabuhan larea-rea, termasuk pedagang campuran. Hal ini terlihat bahwa tingkat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan Pelabuhan Larea-rea

¹⁸ Muhammad al mualif (24 tahun) Barista, pelabuhan larea rea pada 6 oktober 2024

menjadi daya tarik para pengunjung untuk berkunjung ketempat untuk menikmati suasana dari segi keindahan alam dan kegiatan rekreasi

DAFTAR PUSTAKA

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Cet 1; Jakarta; Kencana; 2009)

haryanto tri agung, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Meidia, 2012)

Kinloch Grahan C, *Perkeimbangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

Lara, 'Pengembangan Infrastruktur Penuinjang Aktivitas Nelayan Di Lappa Kecamatan Sinjai Utara', 10.8.5.2017 (2022), hal. 2003–5

Seitiawan, Heru Dian, 'Strategi Pemberdayaan Nelayan Kecil Di Indoneisia', *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41.67 (2020), hal. 7821–46

Sztompka Piotr *Sosiologi Perubahan Sosial* Edisi Pertama (Cet 8; Jakarta: Kencana)